BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, karena kualitatif lebih tepat untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu "Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pra dan Pasca Panen Padi di Dusun Alastuwo Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban", yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat dusun Alastuwo yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena yang ada di dusun tersebut.

> Penelitian ini memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri yang demikian memungkinkan studi ini dapat amat mendalam dan demikian bahwa kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini. Karena itu, penelitian ini bersifat mendalam dan "menusuk" sasaran penelitian.[1]
>
> Strauss dan Corbin dalam buku *Basics of Qualitative Research* menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat dan perilaku seseorang, disamping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial atau hubungan timbal balik.[2]

---

[1]M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 68.

[2]Alselm Strauss & Juliet Corbin, *Basics of Qualitative Research; Grounded Theory Procedures and Techniques*, Penj. Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), 4-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertanian yang dilakukan masyarakat dusun Alastuwo merupakan pusat peneliti dalam penelitian yang telah dilakukan, khususnya adalah panenan padi yang mana kehidupan sosial ekonomi masyarakat terbentuk dari adanya pertanian tersebut. Hal terkecil apapun terkait dengan pertanian menjadi bahasan peneliti. Penelitian yang telah dilakukan, juga dipakai dalam tujuan menggali informasi dan menjawab atas pertanyaan rumusan masalah yang peneliti ulas dan deskripsikan secara mendalam untuk mengetahui makna dari hal tersebut. Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai suatu keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian (Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri), memanfaatkan metode kualitatif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi seperangkat kriteria untuk memberikan keabsahan dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dengan subyek yang diteliti.[3]

> Penelitian ini tidak hendak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil penelitian maka besarnya sampel tidak menjadi hal yang utama. Akan tetapi yang lebih penting adalah variasi data yang diperoleh dari informan yang menjadi sasaran dalam penelitian ini.[4] Penelitian kualitatif ini berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsikan data dan terakhir adalah membuat kesimpulan atas temuannya.[5]

Variasi data yang diperoleh dari informan yang menjadi sasaran peneliti sangat penting dalam penelitian ini. Karena bagaimanapun, peneliti tidak

[3]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alvabeta, 2010), 1.

[4]Sutinah & Emy Susanti, *Laporan Penelitian Dosen Muda* (Surabaya: Lembaga Penelitian Dosen Muda, 2001), 10.

[5]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alvabeta, 2010), 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat generalisasi dalam hasil penelitian, tetapi variasi data yang berbeda dari setiap informan yang memudahkan peneliti menganalisa dan mendapatkan makna yang beragam pada setiap informan. Bentuk penelitian ini akan mampu mengungkapkan berbagi informasi kualitatif dengan deskriptif yang mampu memberikan gambaran realitas sosial sebagaimana adanya dan relatif utuh.

Adapun ciri-ciri pokok dari metode deskriptif adalah :

a. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang aktual.
b. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah-masalah yang diselidiki sebagimana adanya, diiringi interpretasi rasional.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan sebagaimana adanya tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat pra dan pasca panen padi yang terbentuk serta berbagai macam strategi ekonomi keluarga tani dalam mempertahankan kelangsungan hidup agar di masa pra dan pasca panen padi tetap sama di Dusun Alastuwo Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Dusun Alastuwo Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. Waktu yang di laksanakan dalam proses penelitian ini adalah dua bulan yaitu bulan November-Desember, dimana proses wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan oleh peneliti. Sebenarnya peneliti mengestimasikan waktu sekitar tiga bulan dari waktu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah ditetapkan, yaitu dari bulan November sampai dengan bulan Januari untuk melakukan penelitian dan analisis terhadap berbagai informasi data yang telah di dapatkan di lapangan. Karena data yang dibutuhkan oleh peneliti dirasa sudah lebih dari cukup, dan pendaftaran skripsi untuk gelombang ke dua sudah dibuka sampai dengan tanggal 10 Januari 2017, maka peneliti menyegerakan untuk mendaftarkan tulisan skripsi ini kepada prodi.

Adapun alasan mengapa peneliti mengambil lokasi di Dusun tersebut adalah dusun ini termasuk salah satu dusun yang ada di desa Mojomalang yang produktif dalam aspek pertanian. Tetapi hasil panen yang kerap kali tidak memenuhi kebutuhan masyarakat dalam waktu satu tahun, karena adanya berbagai macam kebutuhan keluarga, mulai dari kebutuhan primer sampai dengan kebutuhan tersier, kebutuhan tradisi, serta adanya berbagai macam acara keluarga yang dilakukan dengan biaya yang lumayan besar. Hubungan sosial dalam aspek perekonomian antar warga juga terjalin erat dalam usaha bersama, serta adanya berbagai macam cara yang di lakukan warga dalam mengatasi permasalahan pada masa pra panen padi dan pasca panen yang terbilang sangat beragam.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

a. Informan Penelitian

Prosedur purposif

> Di dalam menentukan dan menemukan informan peneliti menggunakan prosedur purposif sebagai strategi untuk menentukan informan yang akan di teliti. Prosedur purposif merupakan salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.[6]

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah keluarga Tani Dusun Alastuwo Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban (menengah ke atas dan menengah ke bawah), keluarga yang tidak hanya bertumpu pada hasil panen padi untuk satu tahun dalam mempertahankan kelangsungan hidup, keluarga yang mempunyai cara-cara unik untuk dapat bertahan hidup di musim pra dan pasca panen padi, serta kriteria-kriteria lain yang peneliti tentukan dalam pengambilan informan yang tidak tersebutkan.

Ukuran besaran individu *key person* atau informan, yang ditunjuk sudah ditetapkan sebelum pengumpulan data, yang tergantung pada sumber daya dan waktu yang tersedia, serta tujuan penelitian. Kunci dasar penggunaan informasi ini adalah penguasaan informasi dari informan dan secara logika bahwa tokoh-tokoh kunci di dalam proses sosial selalu langsung menguasai informasi yang terjadi di dalam proses sosial itu. Seperti tokoh-tokoh masyarakat sebagai tokoh kunci yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari informan, seperti kepala desa dan ketua RT. Kepala desa tentu mengetahui permasalahan masyarakatnya tentang kehidupan sosial ekonomi yang di alami warganya.

Ukuran sampel purposif di tentukan atas dasar teori kejenuhan (titik dalam pengumpulan data saat data baru tidak lagi membawa wawasan tambahan untuk pertanyaan penelitian). Informan berikutnya di tentukan

[6]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersamaan dengan perkembangan *review* dan analisis hasil penelitian saat pengumpulan data berlangsung.

Dibawah ini ialah daftar informan yang telah diwawancarai:

Tabel 3.1

Nama-nama Informan

No	Nama	Pekerjaan	Usia
1.	Joko Sujadi	Kepala Desa Mojomalang	38 Tahun
2.	Sutiknan	Petani dan ketua RT 03	60 Tahun
3.	Gendut Prayogo	Petani dan bekerja di Bengkel dan Las	42 Tahun
4.	Sumarmi	Petani	66 Tahun
5.	Sumarsih	Petani	54 Tahun
6.	Subhan	Petani dan Sopir	30 Tahun
7.	Siti	Petani dan bekerja di TPA	40 Tahun
8.	Gaguk Giyono	Petani	33 Tahun
9.	Widha Ariyani	Guru MI dan Petani	27 Tahun

Daftar Tabel Informan Dalam Penelitian

b. Peristiwa atau aktivitas

Data atau informan yang dikumpulkan dari peristiwa, aktivitas atau perilaku sebagai sumber data yang berkaitan dengan sasaran penelitian dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan. Peneliti ikut bergabung pada ibu-ibu tani yang lagi berkumpul bersama disore hari, dan mereka membicarakan tentang kondisi mereka yang sangat memprihatinkan ketika masa penanaman padi, karena harga pupuk yang naik. Keluh resah tidak hanya menjadi bahasan ibu-ibu, tetapi juga bapak-bapak, mereka harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesana kemari mencari pupuk dan berfikir keras agar dapat membeli tanpa berhutang, walaupun dengan menjual barang yang mereka punya. Ibu-ibu tidak hanya membahas tentang harga pupuk, tetapi mereka juga kesal dengan tetangga yang akan hajatan perkawinan sebelum mereka panen, hal ini membuat resah, karena mereka bagaimanapun harus *buwuh.*

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa pra dan pasca panen padi dusun Alastuwo desa Mojomalang kecamatan Parengan kabupaten Tuban, peneliti melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

a. Melihat Fenomena

Melihat kehidupan sosial ekonomi masyarakat dusun Alastuwo Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. Langkah ini mempunyai tujuan untuk membuktikan, merumuskan masalah, menentukan setting, dan juga subjek penelitian yang hendak di teliti mengenai objek penelitian. Melihat fenomena tidak hanya dimaknai dengan melihat dengan panca indera mata pada waktu itu, tetapi juga dari berbagai macam cerita yang telah dialami oleh masyarakat dusun Alastuwo. Yaitu tentang bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat serta tindakan sosial ekonomi keluarga tani dalam mempertahankan kelangsungan hidup pada masa pra dan pasca panen padi. Fenomena yang dilihat oleh peneliti sudah dialami sendiri, karena memang peneliti dilahirkan di dusun tersebut dan hidup didusun tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Melakukan penulisan proposal

Langkah selanjutnya adalah menulis proposal penelitian. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang rencana kegiatan penelitian di Dusun Alastuwo Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban secara lengkap, jelas, singkat, dan mudah dimengerti sebagai pertimbangan bagi pihak yang memberikan persetujuan atas kegiatan penelitian yang diusulkan. Proposal sudah diujikan pada hari Rabu, 02 November 2016 dan dinyatakan lulus dan melanjutkan pada tahap penulisan skripsi.

c. Pengumpulan data dan melakukan penelitian

Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data dari berbagai referensi, yaitu buku, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul permasalahan mengenai Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pra dan Pasca Panen Padi di Dusun Alastuwo Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. Peneliti mengunjungi perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, perpustakaan Prodi Sosiologi FISIP UINSA, dan membaca beberapa jurnal yang berkaitan dengan pertanian di Indonesia.

Selanjutnya peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam melakukan penelitian. Langkah ini merupakan inti dari kegiatan penelitian yang dilakukan, yang bertujuan untuk mencari, memperoleh, dan menganalisa data yang telah diperoleh dari tujuan lapangan untuk penelitian. Peneliti melakukan wawancara sekaligus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi yang dimulai pada tanggal 17 November 2016-12 Desember 2016, peneliti tidak setiap hari melakukan penelian pada tanggal tersebut, tetapi pada hari atau tanggal yang sudah ditentukan oleh peneliti. Sedangkan proses observasi peneliti lakukan setelah melakukan ujian proposal, karena pada bulan November masyarakat dusun Alastuwo sudah melakukan penanaman padi sampai bulan Februari, ini merupakan masa pra panen yang dialami oleh masyarakat. Sedangkan masa pasca panen akan dialami pada bulan Maret 2017, pada masa ini peneliti tidak melakukan observasi karena dari pedoman wawancara yang diajukan oleh peneliti, sudah lebih dari cukup bagi peneliti dalam mendapatkan informasi yang terkait dengan judul penelitian. Disamping itu, peneliti juga dilahirkan dan hidup di dusun tersebut selama 22 Tahun sesuai dengan umur peneliti, jadi secara otomatis peneliti sudah mengetahui apa yang memang riil terjadi pada masa sebelum dan sesudah panen padi.

d. Melakukan Penulisan Laporan

Setelah memperoleh dan menganalisa data yang didapat dari penelitian lapangan, pada langkah ini dilakukan penulisan laporan secara deskriptif- interpretative dan menganalisa dengan teori yang sesuai dengan judul penelitian. Dan pada akhirnya di tarik kedalam sebuah kesimpulan. Penulisan hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, selalu dilakukan oleh peneliti setelah melakukannya. Dengan demikian, memudahkan peneliti dalam menuliskan laporan secara komleks dan berurutan yang pada akhirnya peneliti analisa dengan teori yang dipilih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengumpulan data dengan observasi

Dalam pengumpulan data dengan observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis, yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara terus-menerus sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena yang diteliti, peneliti membutuhkan suatu pendengaran yang tajam dan daya ingat yang tinggi agar hasilnya bisa sempurna. Teknik pengumpulan data yang utama dan dimanfaatkan sebesar-besarnya artinya penelitian ini terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam pelaksanaan observasi peneliti terjun langsung ke lapangan dengan melibatkan diri langsung pada aktifitas subyek.[7]

Observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri perilaku dan kejadian sebagaimana keadaan sebenarnya yang di jadikan sebagai tempat penggalian data. Observasi ini di lakukan di Dusun Alastuwo yang menjadi objek lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui setiap aktivitas para petani sehari-hari untuk memperoleh gambaran yang riil terhadap kehidupan sosial masyarakat petani di Dusun tersebut.

Karena memang bulan November bertepatan pada masa penanaman padi masyarakat dusun Alastuwo, maka peneliti dapat melakukan pengamatan terkait dengan kondisi sosial ekonomi, maupun tindakan

[7]Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktek* (Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2006), 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi yang mereka lakukan pada masa sebelum panen padi tersebut. Sedangkan masa pasca atau sesudah panen padi, akan petani alami pada bulan Maret 2017 mendatang, maka peneliti belum bisa melihat fenomena yang terjadi pada masa tersebut. Tetapi dari pedoman wawancara yang diajukan oleh peneliti kepada informan terkait dengan kondisi sosial ekonomi pada masa tersebut, serta tindakan ekonomi yang mereka lakukan, sudah lebih dari cukup bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan judul penelitian. Disamping itu, peneliti juga dilahirkan dan hidup di dusun tersebut selama 22 Tahun sesuai dengan umur peneliti, jadi secara otomatis peneliti sudah mengetahui apa yang memang riil terjadi pada masa sebelum dan sesudah panen padi.

b. Pengumpulan data dengan wawancara atau interview

Dalam pengumpulan data dengan wawancara atau interview, wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data dengan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. [8] Peneliti menggunakan tiga macam cara wawancara yaitu:

1) Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam melalui pedoman wawancara, dilakukan pada informan yang dipilih. Peneliti mewawancarai keluarga tani yang sesuai dengan kriteria peneliti, di samping itu juga tokoh formal maupun informal masyarakat. Melalui *in-depth interview* peneliti mendapatkan

[8]Djumhur dan M. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 2000), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi sedetail-detailnya. Selain itu, dengan teknik ini peneliti dapat memperoleh data-data berupa kasus-kasus pribadi yang di alami informan.

Peneliti mengunjungi rumah tokoh masyarakat yaitu kepala desa Mojomalang, bapak Joko Sujadi pada hari Jum'at, 18 Nopember 2016 pukul 18.00 WIB, peneliti diantar oleh kakak ipar peneliti, yang kebetulan juga kenal akrab dengan bapak kepala desa tersebut. Proses wawancara mendapatkan banyak informasi terkait dengan pertanian masyarakat dusun Alastuwo dengan percakapan yang kami lakukan.

Selain itu, bapak Sutiknan, Gendut, Gaguk, juga merupakan informan yang sangat antusias dalam proses wawancara. Selain itu, ada ibu Sumarsih dan ibu Sumarmi yang menyampaikan informasi dengan sangat detail.

2). Wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara di mintai pendapat, ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yag dikemukakan oleh informan.

Dalam penelitian ini, wawancara semi terstruktur dimanfaatkan untuk menggali agen-agen sosialisasi lain yang berpengaruh terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilih pemula.[9] Wawancara yang dimaksud peneliti adalah melakukan komunikasi dengan informan dengan cara *sharing* (diskusi), tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung kepada informan warga dusun Alastuwo.

Proses wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada informan yang bernama Wida Ariyani, Subhan, yang mana peneliti melakukan wawancara lebih terbuka dan bebas.

3). Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

> Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[10]

Dalam melakukan wawancara jenis ini, juga dibutuhkan oleh peneliti dalam wawancara yang dilakukan pada hari-hari berikutnya kepada informan yang sama, untuk mendapatkan informasi yang lebih terkait dengan kehidupan mereka.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan berbagai macam cara pengumpulan data dengan wawancara di harapkan variasi data yang di dapatkan sangat tinggi.

---

[9]Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 56.

[10]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengumpulan Data dengan Dokumentasi

Dokumentasi ini bisa diperoleh peneliti melalui gambar, rekaman suara, atau tulisan yang diperoleh peneliti melalui subjek secara langsung di lapangan sebagai penguat data.[11]

Dokumentasi diperoleh peneliti melalui gambar, atau tulisan yang diperoleh secara langsung di lapangan sebagai penguat data. Yaitu dalam bentuk kegiatan menyimpan data dari informan baik dalam bentuk tulisan atau gambar. Seperti menulis pada kertas saat melakukan wawancara, dokumen desa tentang monografi desa Mojomalang. Peneliti tidak menyimpan hasil wawancara dalam bentuk rekaman.

F. Teknik Analisis Data

> Tujuan analisis di dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti. Dalam penelitian kualitatif ini, teknik analisis data yang di gunakan sudah jelas, yaitu di arahkan untuk menjawab rumusan masalah.[12] Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.[13]

Dalam laporan penelitian ini, analisis data tidak dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik, tetapi mengklasifikasi data dan menyusunnya ke dalam bentuk deskriptif. Dan teori yang digunakan dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan Teori Tindakan Sosial dan Tindakan Ekonomi Max Weber.

---

[11]Abdurrahman Dudung, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), 65.

[12]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alvabeta, 2010), 243.

[13]*Ibid*, 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dengan proses penelitian tidak semua pernyataan atau informasi yang didapatkan dari informan itu sesuai atau valid. Maka dari itu uraian Informasi, tindakan dan ungkapan yang didapat terlebih dahulu diukur keabsahan datanya. Proses ini dimaksudkan agar informasi yang diperoleh memiliki derajat ketepatan dan kepercayaan, sehingga hasil penelitian bisa dipertanggung jawabkan.

Agar data yang diperoleh benar-benar valid maka informasi yang telah diperoleh dari satu informan dicoba untuk ditanyakan kembali pada informan yang lain dalam beberapa kesempatan dan waktu yang berbeda, yang dilakukan oleh peneliti. Proses ini mengikuti apa yang dikemukakan oleh Moleong yaitu teknik member check (pengecekan anggota). Dengan kata lain peneliti cross check mempertanyakan pertanyaan yang sama dengan informasi yang berbeda hingga informasi yang diperoleh menjadi sama atau memiliki kemiripan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id